

Implementasi pendidikan transformatif di sekolah dasar

Ummu Qurrota A'yun^{1*}, Dwi Sulisworo², Ika Maryani³
^{1,2,3}Universitas Ahmad Dahlan

2336082003@webmail.uad.ac.id

dwi.sulisworo@uad.ac.id

ika.maryani@pgsd.uad.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi pendidikan transformatif di Sekolah Dasar, dengan fokus pada peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi dan pengembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, serta observasi langsung di lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformatif memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan potensi siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter. Kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif mampu menginspirasi guru untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya model kepemimpinan yang progresif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, serta memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pendidikan yang berkelanjutan di era digital.

Kata kunci: pendidikan transformatif, kepemimpinan sekolah, inovasi, pengembangan karakter.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting bagi perkembangan akademik dan karakter siswa[1]. Di era globalisasi dan revolusi industri 4.0, kemampuan adaptasi, kreativitas, serta pengembangan karakter menjadi semakin penting [2]. Oleh karena itu, pendidikan transformatif dianggap sebagai pendekatan yang paling relevan untuk menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21 [3]. Pendidikan transformatif tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga memprioritaskan pembentukan karakter, keterampilan kolaborasi, dan

kemampuan berpikir kritis pada siswa [4]. Salah satu elemen kunci dalam penerapan pendidikan transformatif adalah kepemimpinan sekolah [5]. Kepemimpinan yang transformatif diyakini mampu memotivasi guru dan siswa untuk terus berinovasi [6], belajar secara mandiri, dan berpikir kreatif dalam menghadapi tantangan pendidikan yang semakin dinamis [7]. Urgensi penelitian ini sangat kuat mengingat banyaknya tantangan yang dihadapi dunia pendidikan saat ini. Salah satu isu utama adalah bagaimana sekolah-sekolah mampu menghadirkan model kepemimpinan yang responsif terhadap perubahan zaman dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih holistik. Dalam pendidikan ideal, kepemimpinan transformatif seharusnya mendorong inovasi [8], memperkuat kolaborasi antar-guru [9], dan memotivasi siswa untuk terus mengembangkan potensi diri mereka [10]. Kepemimpinan ini juga harus mendorong pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan masa depan, baik dari segi teknologi, keterampilan, maupun nilai-nilai moral [11]. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak sekolah masih menerapkan model kepemimpinan yang tradisional dan statis [12]. Kepala sekolah seringkali terjebak dalam rutinitas administratif dan kurang fokus pada upaya transformasi yang inovatif [13]. Kesenjangan antara kondisi ideal dan realitas ini menjadi semakin nyata ketika kita melihat bagaimana inovasi pendidikan masih kurang diimplementasikan secara sistematis [14]. Di satu sisi, idealnya, setiap sekolah dasar seharusnya sudah mulai memanfaatkan teknologi digital, mendorong pembelajaran berbasis proyek, dan menanamkan nilai-nilai kepemimpinan sejak dini [15]. Namun, kenyataannya, banyak sekolah masih terbatas pada metode pembelajaran yang pasif dan berbasis ceramah. Selain itu, rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah yang signifikan. Kepemimpinan sekolah yang kurang inovatif dan kurang visioner menjadi faktor utama yang menyebabkan stagnasi dalam kualitas Pendidikan [13].

Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana kepemimpinan transformatif dapat diimplementasikan secara efektif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan menggali praktik kepemimpinan yang transformatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru bagi para pemangku kepentingan pendidikan, baik itu kepala sekolah, guru, maupun pembuat kebijakan, dalam mengembangkan strategi pendidikan yang lebih relevan dan berkelanjutan di masa depan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret tentang bagaimana model kepemimpinan transformatif dapat diterapkan di sekolah dasar untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan karakter siswa di era digital yang semakin kompleks.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi implementasi kepemimpinan transformatif di Sekolah Dasar yang terletak di Desa Balong. Populasi penelitian ini terdiri dari kepala sekolah, guru, dan siswa di tiga sekolah dasar yang telah menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif. Sampel dipilih secara purposive, dengan mempertimbangkan keberagaman karakteristik dan pengalaman masing-masing sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang inovatif. Objek penelitian ini mencakup peran kepemimpinan dalam mendorong inovasi pendidikan, pengembangan karakter siswa, serta keterlibatan semua pihak dalam proses pembelajaran. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru, observasi partisipatif di kelas, serta analisis dokumentasi seperti kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan kegiatan sekolah [16]. Pedoman wawancara dan lembar observasi dirancang untuk menggali informasi yang relevan dan mendalam mengenai praktik kepemimpinan yang transformatif [17]. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, termasuk reduksi data untuk menyaring informasi penting, penyajian data dalam bentuk narasi untuk mempermudah pemahaman konteks, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara iterative [18]. Triangulasi data juga diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian, sehingga menghasilkan pemahaman yang komprehensif [19] tentang dampak kepemimpinan transformatif terhadap kualitas pendidikan di Sekolah Dasar di Desa Balong.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga sekolah di Desa Balong telah mengimplementasikan kepemimpinan transformatif, meskipun pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Dalam konteks ini, kepala sekolah berupaya untuk menerapkan tujuh karakteristik utama kepemimpinan transformatif, yang meliputi visi yang jelas, inspirasi, keterlibatan, pengembangan individu, kemampuan untuk menciptakan perubahan, komitmen terhadap inovasi, dan membangun hubungan yang positif.

Pertama, visi yang jelas merupakan karakteristik fundamental yang terlihat di ketiga sekolah. Kepala sekolah A secara aktif mengkomunikasikan visi pendidikan yang inovatif kepada seluruh staf, mendorong mereka untuk bersama-sama menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan pembelajaran yang berkelanjutan. Menurut Bass dan Riggio [20], visi yang kuat dapat mengarahkan tim untuk bekerja menuju tujuan yang sama. Dengan adanya visi yang jelas, para guru lebih termotivasi untuk berkontribusi pada pencapaian tujuan Bersama [21]. Selanjutnya, aspek inspirasi sangat mencolok dalam praktik kepemimpinan di Sekolah B. Kepala sekolah di sana tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga menginspirasi guru dan siswa untuk berani berinovasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *inspirational motivation* [22], di mana pemimpin menggerakkan anggotanya untuk mencapai potensi terbaik [23]. Misalnya, kepala sekolah B mendorong guru untuk menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan teknologi, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. Keterlibatan semua pihak dalam pengambilan keputusan juga terlihat di ketiga sekolah. Kepala sekolah C menerapkan prinsip keterlibatan dengan mengajak guru dan siswa berdiskusi dalam merumuskan kebijakan sekolah. Menurut penelitian oleh Ref [24] keterlibatan ini menciptakan rasa memiliki di antara anggota tim, sehingga mereka lebih berkomitmen untuk mendukung implementasi perubahan yang diusulkan. Namun, tantangan tetap muncul ketika beberapa guru masih merasa kurang siap untuk beradaptasi dengan perubahan yang ditawarkan.

Pengembangan individu menjadi karakteristik keempat yang diperhatikan dalam penelitian ini. Kepala sekolah di ketiga sekolah berkomitmen untuk memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Hal ini sesuai dengan prinsip *individualized consideration* yang mengharuskan pemimpin untuk memperhatikan kebutuhan dan potensi masing-masing anggota tim. Dengan memberikan perhatian yang tepat, kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kompetensi mereka, yang pada gilirannya berdampak positif pada kualitas pembelajaran. Kemampuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan juga merupakan karakteristik penting dari kepemimpinan transformatif. Di Sekolah A, kepala sekolah menginisiasi perubahan kurikulum untuk mengakomodasi perkembangan kebutuhan siswa dan masyarakat. Ini mencerminkan komitmen terhadap inovasi, yang merupakan karakteristik keenam. Para pemimpin sekolah harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat di lingkungan pendidikan dan memimpin staf untuk melakukan hal yang sama. Komitmen terhadap inovasi dan perbaikan berkelanjutan menjadi karakteristik ketujuh dari kepemimpinan transformatif. Di Sekolah B, kepala sekolah tidak hanya memotivasi guru untuk

mencoba metode baru, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung eksperimen dan pembelajaran dari kesalahan. Hal ini sejalan dengan teori Fullan (2001) yang menunjukkan bahwa inovasi dalam pendidikan memerlukan dukungan dari pemimpin yang mampu menciptakan iklim yang positif dan terbuka terhadap perubahan.

Namun, meskipun ketiga sekolah telah mengadopsi prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif ini, tantangan dalam penerapannya masih ada. Resistensi dari beberapa guru terhadap metode baru dan kurangnya dukungan sumber daya menjadi hambatan yang signifikan. Di Sekolah C, misalnya, meskipun kepala sekolah berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang inklusif, terdapat guru yang lebih nyaman dengan pendekatan tradisional dan enggan untuk beradaptasi. Hal ini menunjukkan pentingnya "idealized influence," di mana kepala sekolah harus menjadi teladan dan memotivasi staf untuk mengikuti perubahan yang diinginkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformatif memiliki potensi besar dalam menciptakan inovasi pendidikan dan meningkatkan pengembangan karakter siswa. Meskipun tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan keterbatasan dalam sumber daya harus diatasi, penerapan tujuh karakteristik kepemimpinan transformatif telah memberikan dampak positif pada kualitas pendidikan di ketiga sekolah dasar di Desa Balong. Penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa dukungan berkelanjutan dan pelatihan bagi kepala sekolah dan guru sangat penting untuk mengatasi tantangan dalam proses transformasi pendidikan. Dengan penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan transformatif secara menyeluruh, diharapkan kualitas pendidikan dasar dapat ditingkatkan, memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter dan kompetensi siswa di masa depan.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa penerapan kepemimpinan transformatif di ketiga sekolah dasar di Desa Balong telah menunjukkan potensi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, meskipun implementasinya belum sepenuhnya optimal. Kepala sekolah telah mengadopsi tujuh karakteristik utama kepemimpinan transformatif, yaitu visi yang jelas, inspirasi, keterlibatan, pengembangan individu, kemampuan menciptakan perubahan, komitmen terhadap inovasi, dan membangun hubungan positif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemimpinan transformatif tidak hanya mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan karakter siswa. Implikasi

dari temuan ini menunjukkan perlunya dukungan berkelanjutan dan pelatihan untuk kepala sekolah dan guru agar mampu mengatasi tantangan dalam penerapan kepemimpinan transformatif, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan relevan dalam menghadapi tuntutan pendidikan di era modern. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemahaman dan implementasi model kepemimpinan transformatif dalam konteks pendidikan dasar, serta menyoroti pentingnya kolaborasi semua pemangku kepentingan dalam menciptakan perubahan yang positif.

REFERENSI

- [1] M. Lamb, E. M. Dykhuis, S. E. Mendonça, and E. Jayawickreme, "Commencing character: A case study of character development in college," *J Moral Educ*, vol. 51, no. 2, pp. 238–260, Apr. 2022, doi: 10.1080/03057240.2021.1953451.
- [2] L. I. González-Pérez and M. S. Ramírez-Montoya, "Components of Education 4.0 in 21st Century Skills Frameworks: Systematic Review," *Sustainability*, vol. 14, no. 3, p. 1493, Jan. 2022, doi: 10.3390/su14031493.
- [3] C. Marouli, "Sustainability Education for the Future? Challenges and Implications for Education and Pedagogy in the 21st Century," *Sustainability*, vol. 13, no. 5, p. 2901, Mar. 2021, doi: 10.3390/su13052901.
- [4] M. Saripudin, "Deeper learning, dialogic learning, and critical thinking: research-based strategies for the classroom," *Educ Rev (Birm)*, vol. 75, no. 3, pp. 587–588, Apr. 2023, doi: 10.1080/00131911.2022.2028416.
- [5] Y. Li and Z. Karanxha, "Literature review of transformational school leadership: models and effects on student achievement (2006–2019)," *Educational Management Administration & Leadership*, vol. 52, no. 1, pp. 52–74, Jan. 2024, doi: 10.1177/17411432221077157.
- [6] T. T. Nguyen, L. Mia, L. Winata, and V. K. Chong, "Effect of transformational-leadership style and management control system on managerial performance," *J Bus Res*, vol. 70, pp. 202–213, Jan. 2017, doi: 10.1016/j.jbusres.2016.08.018.
- [7] Z. Deng, "Powerful knowledge, transformations and *Didaktik* /curriculum thinking," *Br Educ Res J*, vol. 47, no. 6, pp. 1652–1674, Dec. 2021, doi: 10.1002/berj.3748.
- [8] W. Leal Filho *et al.*, "The role of transformation in learning and education for sustainability," *J Clean Prod*, vol. 199, pp. 286–295, Oct. 2018, doi: 10.1016/j.jclepro.2018.07.017.
- [9] Y. Muñoz-Martínez, F. Gárate-Vergara, and C. Marambio-Carrasco, "Training and Support for Inclusive Practices: Transformation from Cooperation in Teaching and Learning," *Sustainability*, vol. 13, no. 5, p. 2583, Feb. 2021, doi: 10.3390/su13052583.
- [10] M. Ruloff and D. Petko, "School principals' educational goals and leadership styles for digital transformation: results from case studies in upper secondary schools," *International Journal of Leadership in Education*, pp. 1–19, Dec. 2021, doi: 10.1080/13603124.2021.2014979.

- [11] S. Carrington, E. Park, L. McKay, B. Saggers, K. Harper-Hill, and T. Somerwil, "Evidence of transformative leadership for inclusive practice," *Teach Teach Educ*, vol. 141, Apr. 2024, doi: 10.1016/j.tate.2023.104466.
- [12] G. Iftach and O. Shapira-Lishchinsky, "Exploring middle-level school leadership styles through role-play simulations," *Journal of Educational Administration*, vol. 61, no. 2, pp. 108–125, Feb. 2023, doi: 10.1108/JEA-01-2022-0015.
- [13] P. S. Dare and A. Saleem, "Principal Leadership Role in Response to the Pandemic Impact on School Process," *Front Psychol*, vol. 13, Jul. 2022, doi: 10.3389/fpsyg.2022.943442.
- [14] S. Criollo-C, O. Moscoso-Zea, A. Guerrero-Arias, A. Jaramillo-Alcazar, and S. Lujan-Mora, "Mobile Learning as the Key to Higher Education Innovation: A Systematic Mapping," *IEEE Access*, vol. 9, pp. 66462–66476, 2021, doi: 10.1109/ACCESS.2021.3076148.
- [15] T. Karakose, H. Polat, and S. Papadakis, "Examining Teachers' Perspectives on School Principals' Digital Leadership Roles and Technology Capabilities during the COVID-19 Pandemic," *Sustainability*, vol. 13, no. 23, p. 13448, Dec. 2021, doi: 10.3390/su132313448.
- [16] C. R. Boddy, "Sample size for qualitative research," *Qualitative Market Research: An International Journal*, vol. 19, no. 4, pp. 426–432, Sep. 2016, doi: 10.1108/QMR-06-2016-0053.
- [17] E. Denny and A. Weckesser, "How to do qualitative research?," *BJOG*, vol. 129, no. 7, pp. 1166–1167, Jun. 2022, doi: 10.1111/1471-0528.17150.
- [18] M. S. Charli, S. K. Eshete, and K. L. Debela, "Learning How Research Design Methods Work: A Review of Creswell's Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches," *The Qualitative Report*, Jan. 2022, doi: 10.46743/2160-3715/2022.5901.
- [19] C. Compton-Lilly *et al.*, "Qualitative research: an introduction to methods and designs," *Educ Action Res*, vol. 23, no. 1, pp. 116–120, Jan. 2015, doi: 10.1080/09650792.2014.942335.
- [20] B. M. Bass and R. E. Riggio, *Transformational Leadership*. Psychology Press, 2006. doi: 10.4324/9781410617095.
- [21] O. I. . E. Nuel, N. E. K., A. N. Ifechi, and U. I. Emmanuella, "Transformational Leadership and Organizational Success: Evidence from Tertiary Institutions," *J Econ Bus*, vol. 4, no. 1, Mar. 2021, doi: 10.31014/aior.1992.04.01.329.
- [22] M. Hoppe and K. Namdar, "Exploring uncharted wilderness: a new conceptualization of transformative leadership education," *Sustain Sci*, Sep. 2024, doi: 10.1007/s11625-024-01553-y.
- [23] M. Kirk, "Student voice and agency for transformative change in matters that matter: Impactful inquiry in primary science," *The Australian Educational Researcher*, May 2024, doi: 10.1007/s13384-024-00721-4.
- [24] K. Leithwood and D. Jantzi, "Transformational Leadership: How Principals Can Help Reform School Cultures," *School Effectiveness and School Improvement*, vol. 1, no. 4, pp. 249–280, Dec. 1990, doi: 10.1080/0924345900010402.